

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Pemahaman Gender melalui model *role playing* Pada Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Kelas VII (b) SLTP Lab. School UPI”. Penelitian ini berupaya untuk membahas dan memaparkan tentang perubahan kualitas pemahaman gender siswa dalam pembelajaran seni tari melalui *role playing*. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif, meskipun dalam mengamati perubahan perilaku siswa digunakan diagram perkembangan pemahaman gender siswa yang menggunakan prosentase sebagai penanda adanya perkembangan tersebut. Prosentase ini digunakan untuk memperjelas adanya perubahan pemahaman siswa tentang gender. Prosentase ini didasarkan atas indikator-indikator perubahan pemahaman siswa, baik dari aspek pikir, sikap, maupun perilaku motorik. Indikator tersebut ditetapkan berdasarkan hasil panduan dari survei awal dan indikator capaian selama proses pembelajaran. Namun demikian, pada pembahasan hasil penelitian, prosentase tersebut akan diuraikan sesuai dengan indikator yang termuat dalam diagram tersebut.

Untuk pemaparan data-data hasil penelitian, maka peneliti akan menggunakan metode deskripsi analisis. Data penelitian mengenai tahapan pembelajaran *role playing* yang dapat meningkatkan pemahaman gender serta perubahan pemahaman kesadaran gender yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran seni tari akan dipaparkan dan diuraikan secara rinci. Pemaparan dan penggambaran proses pembelajaran *role playing* akan dilakukan setiap pertemuan. Dengan demikian data-data yang berkaitan dengan

proses perubahan pikiran, sikap, dan perilaku siswa tentang pemahamannya terhadap gender dapat digambarkan secara jelas. Hasil deskripsi tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan beberapa teori gender, dan pendidikan untuk mendapatkan satu kesimpulan.

II. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua jenis observasi. Pertama, yakni observasi yang dilakukan sebelum perlakuan atau pembelajaran dilakukan. Kedua, observasi yang dilakukan selama perlakuan berlangsung atau selama proses pembelajaran.

Observasi sebelum perlakuan ditujukan kepada: (1) siswa kelas VII b SLTP Lab School UPI, (2) pembelajaran seni tari di SLTP Lab Scholl UPI, (3) guru pembelajaran seni tari, dan (4) lokasi sekolah.

Observasi yang ditujukan bagi siswa, dilakukan untuk mengamati kondisi awal keadaan siswa. Dalam hal ini peneliti mengamati sikap dan perilaku siswa tentang pemahaman gender. Berdasarkan hasil observasi ini diperoleh data bahwa pemahaman gender siswa pada pembelajaran seni masih dipengaruhi oleh konstruksi gender yang berlaku di masyarakat umum. Anggapan awal siswa, pembelajaran seni tari hanya berlaku untuk siswa perempuan.

Observasi tentang pembelajaran seni tari dilakukan untuk melihat proses pembelajaran seni yang berlangsung di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi, didapat data bahwa pembelajaran seni tari yang berlaku di sekolah ini masih

menggunakan materi yang tidak dapat mengakomodir kemampuan siswa perempuan dan laki-laki.

Observasi mengenai lokasi penelitian dilakukan untuk mengetahui letak sekolah, dan sarana dan prasarana yang dipunyai oleh sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran seni tari. Berdasarkan hasil observasi, SLTP Lab School mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari.

Observasi yang ditujukan untuk guru seni tari di SLTP Lab School UPI dilakukan untuk mendapatkan data mengenai: materi yang digunakan dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan data yang diperoleh dalam observasi ini, maka guru seni tari di SLTP Lab School telah melaksanakan pembelajaran seni tari yang sesuai dengan tuntutan KTSP. Namun demikian, pembelajaran seni tari yang ditujukan untuk peningkatan pemahaman gender, ataupun pembelajaran seni tari yang menggunakan metode *role playing* belum pernah diterapkan di sekolah ini.

Adapun observasi yang dilakukan selama perlakuan berlangsung lebih ditujukan kepada siswa SLTP Lab School UPI. Pengamatan ditujukan pada perkembangan kesadaran pemahaman gender siswa melalui berbagai tahapan pembelajaran *role playing*. Dalam setiap pertemuannya perubahan pikir, sikap, dan perilaku siswa tentang gender akan dicatat secara rinci.

Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berpartisipasi (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti berperan serta dalam memberikan *treatment*. Peneliti berperan sebagai peneliti sekaligus guru kelas. Dasar pertimbangan peneliti menjadi *participant observer* yakni peneliti dapat mengamati secara langsung respon

serta perkembangan siswa secara detil disetiap pertemuan. Selanjutnya, hasil perkembangan siswa setelah selesai pembelajaran dapat dijadikan data untuk menyempurnakan tahapan pembelajaran selanjutnya.

B. Studi Literatur

Untuk menganalisis data-data hasil penelitian, peneliti mencari beberapa literatur yang terkait dengan judul penelitian ini. Studi literatur yang dilakukan peneliti antara lain: (1) mempelajari beberapa buku yang terkait dengan permasalahan gender di masyarakat, (2) mempelajari buku-buku yang memaparkan berbagai persoalan gender yang terjadi di dunia pendidikan, dalam hal ini buku yang mengupas tentang persoalan gender di pembelajaran seni tari agak sulit untuk ditemukan, (3) mempelajari *role playing*, (4) mempelajari beberapa buku yang terkait dengan metodologi penelitian kualitatif, dan (5) beberapa buku seni dan pendidikan seni yang terkait dengan gender dan *role playing*. Selain buku, digunakan pula data bandingan untuk melengkapi analisis yang terdapat dalam beberapa sumber seperti: majalah, koran, tesis, artikel, jurnal, internet dan berbagai buku pelajaran sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah pendidikan kesenian dan konsep-konsep pendidikan seni dan pendidikan kesenian secara universal.

C. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII b SLTP Lab School UPI sebagai objek penelitian. Kegiatan wawancara ini ditempuh melalui dua cara yakni: (1) tanya jawab langsung, dan (2) pemaparan oleh siswa sendiri berupa tulisan tentang kesan-kesannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang

peneliti lakukan. Wawancara untuk siswa difokuskan untuk menjangkau data mengenai tanggapan siswa mengenai pemahaman gender dalam pembelajaran seni tari. Wawancara kepada siswa dilakukan pada pertemuan awal dan pertemuan yang terakhir. Dari hasil yang didapat dari wawancara dengan siswa, didapatkan data bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan pemahaman gender setelah mengalami pembelajaran tari yang menggunakan *role playing*.

Wawancara pada guru seni tari dimaksudkan untuk mengetahui gambaran secara jelas mengenai pemahaman gender siswa sebagai sasaran penelitian, baik ditinjau dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Wawancara ini digunakan sebagai data awal tentang pemahaman gender siswa kelas VII b SLTP Lab School UPI.

Wawancara pada kepala sekolah ditujukan untuk mendapat data mengenai tanggapan dari pihak-pihak berkepentingan di atas terhadap hasil penelitian ini. Data ini digunakan sebagai pelengkap analisis tentang pemahaman gender siswa kelas VII b SLTP Lab School UPI.

D. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini diantaranya: (1) melakukan pengambilan gambar pada saat pembelajaran berlangsung berupa foto, dan (2) melakukan perekaman video saat pembelajaran. Studi dokumentasi melalui video ini sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti berlaku sebagai guru yang menerapkan pembelajaran sekaligus juga pengamat. Oleh karena itu konsentrasi peneliti akan terpecah, sehingga tidak semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran dapat dicermati dan diingat dengan baik oleh peneliti. Memahami keterbatasan ini, maka

perekaman video dilakukan dalam setiap pertemuan. Dengan demikian perubahan pikir, sikap dan perilaku siswa tentang pemahaman gender dapat lebih dicermati dengan seksama.

E. Diagram Perkembangan Siswa

Salah satu bentuk pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melalui diagram perkembangan siswa, yang peneliti tentukan berdasarkan rata-rata perkembangan kemampuan siswa dan berpedoman pada kriteria-kriteria pemahaman gender yang peneliti buat. Adapun kriteria ataupun indikatornya meliputi perkembangan pemahaman gender siswa baik ditinjau dari pikiran, sikap, dan perilaku. Setiap aspek dari indikator bernilai 33 % , sehingga jumlah dari ketiga aspek tersebut yakni 100%. Diagram tersebut sebagai gambaran nyata perkembangan siswa dalam bentuk angka presentasi dalam setiap pertemuan. Adapun kriteria yang diukur dan bentuk diagramnya sebagai berikut.

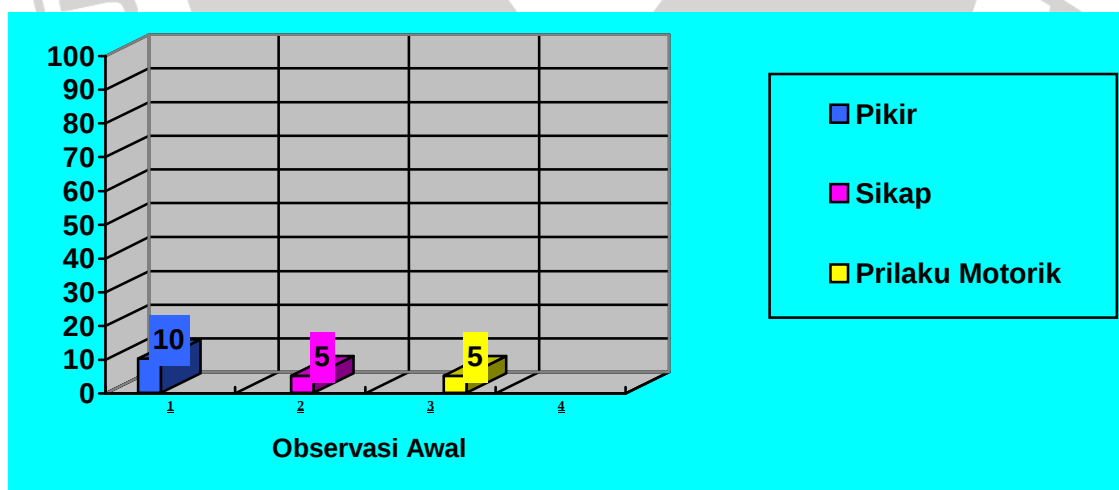


Diagram I
Observasi Awal
Rata-rata Perkembangan Siswa

F. Indikator Pemahaman Gender Siswa

1. Pikir (Kognitif)

Pengetahuan, Aplikasi, dan Analisis

- a. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu menjelaskan dan mengemukakan ide atau gagasannya mengenai persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari .
- b. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu menerapkan ide serta gagasan mengenai persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari.
- c. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu membedakan peran yang dibawakan, sesuai dengan karakter yang dibangun dan mampu memberikan argumentasi dengan apa yang mereka lakukan .

2. Sikap (Afektif)

Penerimaan, Tanggapan dan Penghargaan

- a. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu menerima persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran tari.
- b. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu memberikan respon serta tanggapannya terhadap persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari.
- c. Siswa laki-laki dan siswa perempuan menghargai persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari.

3. Prilaku Motorik (Psikomotor)

- a. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu memahami persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dengan melakukan gerak halus dan kasar secara bersama-sama dalam pembelajaran tari.
- b. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu memahami persamaan dan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dengan melakukan gerak lembut dan kuat secara bersama-sama dalam pembelajaran tari.
- c. Siswa laki-laki dan siswa perempuan mampu membawakan peran yang sama dan berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari

G. Angket

Pada pertemuan terakhir, sekaligus sebagai evaluasi hasil pembelajaran, peneliti membagikan angket pada siswa. Angket ini terdiri dari lima soal pilihan ganda dan empat buah soal uraian. Pertanyaan yang diajukan peneliti pada siswa menitikberatkan pada pemahaman gender siswa. Pemahaman gender yang dimaksud dalam angket ini meliputi perubahan pikiran, sikap, dan perilaku siswa setelah mengalami pembelajaran seni tari yang menggunakan *role playing*. Dari hasil angket, didapatkan data bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman gender. Hasil angket ini digunakan pula untuk mengisi diagram perkembangan pemahaman gender.

III .Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat dan valid, sehingga dapat digunakan untuk menentukan suatu keputusan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yakni:

A. Reduksi Data

Data hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi, dan angket selanjutnya diidentifikasi dan dikategorikan, kemudian direduksi. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, yakni (1) tahapan pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan pemahaman gender siswa, dan (2) tanggapan siswa dalam menyikapi perbedaan peran dalam pembelajaran seni tari.

B. Display Data atau Penyajian Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dikategorikan, dianalisis, dibahas sesuai dengan rumusan masalah. Pemaparan data dimulai dari tahapan pembelajaran *role playing* yang dapat meningkatkan pemahaman gender siswa, selanjutnya dipaparkan mengenai perubahan pemahaman siswa tentang gender dalam pembelajaran seni tari baik ditinjau dari pikiran, sikap, maupun perilaku siswa.

C. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Setelah membahas rumusan masalah tahapan pembelajaran *role playing* yang dapat meningkatkan pemahaman gender siswa, selanjutnya dipaparkan mengenai

perubahan pemahaman siswa tentang gender dalam pembelajaran seni tari baik ditinjau dari pikiran, sikap, maupun perilaku siswa, kemudian peneliti membuat benang merah dari kedua rumusan masalah tersebut.

Dalam penelitian ini seluruh data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, hasil angket serta diagram perkembangan siswa, kemudian dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan diolah dengan menggunakan metode deskripsi analisis. Hasil yang didapat adalah berupa gambaran hasil penelitian dalam bentuk pemaparan secara deskripsi yang kemudian dianalisis berdasarkan data yang didapat serta teori yang digunakan.

IV. LOKASI, POPULASI dan SAMPEL

A. Lokasi Penelitian

Konteks penelitian mencakup situasi dan kondisi obyektif yang terjadi di lapangan, dalam hal ini iklim pembelajaran seni tari di SLTP Lab School UPI. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SLTP Lab School UPI ini, sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Setelah peneliti melakukan observasi awal ternyata peneliti melihat bahwa siswa kelas VII di SLTP Lab School masih memiliki pandangan bahwa pembelajaran seni tari untuk siswa perempuan saja.
2. Peneliti memiliki pemikiran bahwa Lab School UPI harus menjadi contoh bagi SLTP yang lain dalam setiap pembelajarannya, termasuk pendidikan seni tari, karena Lab School terletak di UPI yang nota bene para peneliti dan praktisi pendidikan.

3. Salah satu prinsip penelitian adalah efektif dan efisien. Lab school terletak di lingkungan kampus UPI satu lokasi dengan tempat kuliah peneliti dan pembimbing peneliti berada, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan bimbingan dan konsultasi kepada pembimbing dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka peneliti merasa tepat untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut .

B.Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa - siswi kelas VII, dalam hal ini peneliti mengambil kelas VII dengan alasan bahwasannya materi yang akan dipelajari disampaikan adalah untuk siswa kelas VII , alasan lainnya adalah pertimbangan perkembangan gender remaja awal yang baru mulai, sehingga siswa akan terlebih dahulu paham akan gender.

C.Sampel

Peneliti mengambil sampel untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII (b) sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan, dengan alasan yakni sesuai dengan kebutuhan penelitian, dimana siswa di kelas VII (b) lebih banyak siswa laki-laki dibandingkan dengan kelas lainnya, teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* teknik ini digunakan apabila peneliti punya pertimbangan tertentu dalam menetapkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian (Nana Sujana, 2001 ,96).

Tujuan peneliti adalah ingin melihat tumbuhnya pemahaman gender pada siswa melalui model *role playing* dalam proses pembelajaran seni tari, karena yang mendapat

perlakuan adalah seluruh siswa kelas VII (b), maka peneliti ingin melihat perkembangan siswa secara keseluruhan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas VII (b) dengan jumlah 31 siswa.

V. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membagi beberapa tahapan dalam langkah-langkah penelitian, yaitu:

A. Pra Pelaksanaan Penelitian

1. Observasi

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam menyelesaikan laporan penulisan tesis ini adalah observasi tempat, dalam artian meninjau langsung lokasi penelitian yang diinginkan yakni, SLTP Lab Scool Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung.

2. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

3. Pembuatan Proposal

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang ditentukan oleh Ketua Prodi Pendidikan Seni.

4. Menyelesaikan Administrasi penelitian

Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perjanjian, berupa:

- a. SK pengangkatan Pembimbing I dan Pembimbing II
- b. Surat permohonan izin rektor UPI melalui proses dengan bagian Akademik PPS UPI
- c. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SLTP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1996: 50). Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil penerapan model pembelajaran *role playing* di SLTP Lab School Universitas Pendidikan Indonesia

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini berupa tes dan non-tes. Dalam pembuatan instrumen ini, peneliti menggunakan metode wawancara (interview), observasi, diagram perkembangan siswa, dan penyebaran angket. Fungsi keseluruhan dari instrumen ini adalah sebagai alat dalam pengumpulan data yang diperlukan.

Dalam pelaksanaannya instrumen ini digunakan sebagai pedoman ketika mengumpulkan data yang diperoleh dari guru pengajar, kepala sekolah dan tentu saja siswa itu sendiri. Setiap siswa yang merupakan variabel penelitian diujicobakan sebuah model pembelajaran dengan tujuan menumbuhkan pemahaman gender. Peneliti melakukan wawancara pula kepada guru dan kepala sekolah untuk lebih mengenal profil

SLTP Lab Scool Universitas Pendidikan Indonesia ini dan tentu saja observasi langsung ke tempat penelitian dan melakukan uji coba.

5. Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan ketika awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat pemahaman gender siswa baik pikiran, sikap, maupun perilakunya. Kecenderungan dari sistem penilaian dilakukan peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Kecenderungan dari sistem penilaian yang dipergunakan peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, maka dalam hal ini sisten penilaiannya mengacu pada poin kriteria-kriteria yang dibuat peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 346) bahwa “terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti”.

6. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti dilakukan selama 6 bulan yakni dari bulan Januari 2009 sampai dengan Juni 2009. Hal ini meliputi kegiatan observasi, studi dokumentasi, studi literatur, pemberian perlakuan kemudian evaluasi akhir.

b. Konsultasi dengan Pembimbing

Proses bimbingan dilakukan peneliti dengan Pembimbing I dan Pembimbing II, dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan akhir penelitian menjelang sidang tesis.

c. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

7. Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini tersusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, Bab I sampai dengan Bab V termasuk didalamnya lampiran-lampiran. Di dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi proses kegiatan.

a. Penyusunan Data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

b. Pengetikan Data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.